

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQH SISWA KELAS XI MAN 4 SLEMAN**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Syamsiyah (15422041)
Dosen Pembimbing:
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2019

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS XI MAN 4 SLEMAN

Oleh:

Syamsiyah

Pada dasarnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena selama proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan berbagai macam grup/kelompok siswa yang menonjol di beberapa bidang seperti bidang akademik, olahraga, seni dan sebagainya. Penulis mencoba mengungkap bagaimana interaksi teman sebaya siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar berkaitan dengan dua komponen penting yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, seharusnya ketika siswa memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi maka memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya dan hasil belajar, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 4 Sleman. Pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket (kuesioner) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini telah dibuktikan dalam perhitungan dari hasil analisis menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa hasil signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar $0,026 < 0,05$. Selain itu juga, diperoleh tingkat interaksi teman sebaya berada dalam kategori sedang sebesar 78,9%. Sedangkan hasil tingkat hasil belajar pun berada dalam kategori sedang sebesar 63,2%. Selain itu juga, diperoleh tingkat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 12,9% yang telah dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis dengan nilai R Square sebesar (0,129).

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Hasil Belajar.

ABSTRACT

EFFECT OF FRIENDS INTERACTION ON LEARNING OUTCOME IN SUBJECT FIQIH STUDENTS IN CLASS XI MAN 4 SLEMAN

By:

Syamsiyah

Basically this research is motivated by phenomena during the learning process at school, often found a variety of groups / groups of students who stand out in several fields such as academics, sports, arts and so on. The author tries to uncover how students' peer interactions can affect learning outcomes. Learning outcomes are related to two important components, namely internal conditions and external conditions of students. Peer interaction is one of the external factors that can influence student learning outcomes. Based on these explanations, it should be when students have high levels of peer interaction then have high levels of learning outcomes, and vice versa. This study aims to determine the level of peer interaction and learning outcomes, and to measure how much influence the peer interaction has on the learning outcomes of fiqh subjects in class XI MAN 4 Sleman.

This research uses a quantitative research approach. The subjects of this study were students of class XI at MAN 4 Sleman. Retrieval of data using simple random sampling techniques. The research data collection method uses a questionnaire that has been tested for its reliability and reliability. The data analysis method uses a simple linear regression test with the help of SPSS version 25 application.

The results of this study indicate that there is a significant influence between the two peer interaction variables (X) on learning outcomes (Y). This has been proven in the calculation of the results of the analysis using a simple linear regression test that the results of the significance of 2-tailed (Sig. 2-tailed) of $0.026 < 0.05$. In addition, the level of peer interaction was in the moderate category at 78.9%. While the results of the level of learning outcomes were in the moderate category of 63.2%. In addition, the level of influence of peer interaction on learning outcomes was obtained at 12.9%, which has been proven by the results of analytical calculations with an R Square value of (0.129).

Keywords: Peer Interaction, Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Didalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan Pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas maupun pada pengelolaan sumber daya alam .

Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik, karena belajar merupakan proses perunahan tingkah laku.

Pendidikan dalam arti sempit, di maknai sekolah. Dengan kata lain, dalam pengertian sempit “Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas social mereka”.² Pendidikan dalam arti sempit bermuara pada sekolah, tempat dimana Pendidikan diselenggarakan dan diinternalisasikan pada para siswa. Selain itu, Pendidikan berlangsung dalam lingkungan Pendidikan yang diciptakan, yakni di dalam kelas.

Sedangkan dalam arti luas, di artikan bahwa “Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang”. Pendidikan dalam arti luas, merupakan pengalaman belajar seseorang selama hidupnya yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dari sejak lahir hingga meninggal dunia di kemudian hari nanti. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang mengembangkan tingkat pemikiran dan kedewasaan seseorang melalui sebuah pengetahuan.³

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses Pendidikan tidak hanya berbicara tentang memberikan ilmu dan informasi terbaru untuk siswa, tetapi adalah usaha untuk menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak yang baik untuk bekal hidupnya.

Hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Ketika di lingkungan sekolah siswa akan melakukan suatu interaksi yang sensitif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang akan memberikan dampak positif atau negatif akibat dari interaksi tersebut. Interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.⁴

Interaksi teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari akan menunjukkan sikap yang menonjol, seperti meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga bisa menjadi suatu komunitas belajar dimana dalam komunitas tersebut terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang terbangun di lingkungan sekolah. Tidak hanya interaksi antara guru dan murid, tapi juga interaksi antar murid atau antar siswa.

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa membutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain menjalin hubungan sosial dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 8.

² Titaharja, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 55.

³ *Ibid.*, hal. 62.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, hal. 49.

sosialnya, hubungan sosial menjadi sangat penting karena siswa akan mengalami perasaan sama dengan teman sebayanya, yakni pertumbuhan, perkembangan dan status antara anak-anak, remaja dan dewasa. Teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya.

Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain. Remaja menganggap bahwa teman sebaya sebagai sesuatu yang mampu memberikan dunia tempat untuk melakukan perkembangan sosialnya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang lain melainkan dari kelompok berkumpul mereka. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Pada masa ini, remaja lebih berorientasi pada teman sebayanya serta berusaha menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Gagne dalam menentukan hasil belajar, berkaitan dengan komponen penting yaitu kondisi internal dan eksternal siswa.⁵ Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang mempengaruhi hasil dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya ketika siswa yang memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi, dengan demikian seharusnya memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula.

Pada kenyataannya, berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan penulis di MAN 4 Sleman, ketika penulis melakukan praktik mengajar di satu kelas di MAN 4 Sleman, dimana di kelas tersebut terdapat beberapa kelompok anak yang menonjol di beberapa bidang seperti bidang akademik, olahraga, seni dan sebagainya. Kemudian ketika mengadakan diskusi kelas untuk membahas pelajaran penulis akan membentuk menjadi beberapa kelompok siswa dengan cara mencampur beberapa kelompok siswa yang menonjol dari beberapa bidang menjadi satu kelompok agar bisa saling melengkapi satu sama lain. Namun ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya hanya beberapa siswa dalam kelompok diskusi yang aktif mengutarakan hasil diskusinya sementara beberapa siswa yang lainnya tidak memberikan pendapatnya selama berdiskusi.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas XI MAN 4 Sleman, seberapa besar tingkat hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MAN 4 Sleman, serta seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman”**.

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis ingin menemukan beberapa kajian ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian ini yang dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan dalam penelitian ini:

Pertama, Jurnal Penelitian oleh Agustina Ika Candra Mujiastuti dengan judul, *“Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul”*.⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengaruh teman sebaya, sedangkan perbedaannya terletak pada

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta), hal. 10.

⁶ Agustina ika candra mujiastuti (2015) *pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul*. Dikutip dari file:///C:/Users/NABILA/Downloads/Pengaruh_Pertemanan_Sebaya_Terhadap_Prestasi_Belaj.pdf. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam. Volume VI Nomor 1, Tahun 1 Juni 2015, hal.77.

variabel Y, yaitu prestasi belajar dan subjek penelitian yang merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Sedangkan variabel Y penelitian penulis adalah hasil belajar dengan subjek siswa kelas XI di MAN 4 Sleman.

Kedua, skripsi oleh Hanah dengan judul “*pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku agresif remaja*”.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh interaksi teman sebaya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu adalah variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu hasil belajar sedangkan variabel terikat penelitian terdahulu yaitu perilaku agresif remaja dan subjek yang digunakan penulis adalah siswa sedangkan subjek yang digunakan peneliti terdahulu adalah remaja.

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Ahmad Asrori tentang, dengan judul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada siswa kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*”.⁸ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang interaksi teman sebaya. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel yaitu, kecerdasan emosional dan penyesuaian social pada siswa dan subjek penelitian yang merupakan siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. Sedangkan variabel penulis adalah interaksi teman sebaya dan hasil belajar dengan subjek siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Keempat, Skripsi oleh Arif Muhammad Ammar, dengan judul “*Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga*”.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi teman sebaya. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu merupakan siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Kelima, Skripsi oleh Ika Rahmawati tentang “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*”.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti interaksi teman sebaya. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu merupakan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, sementara subjek penelitian penulis adalah siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Keenam, Jurnal penelitian oleh Fani Dayanti “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA PGRI 4 Padang*”.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya

⁷ Hanah. (2003). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja*. Skripsi. Yogyakarta: FIAI UII. hal vii.

⁸ Ahmad asrori (2010) *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada siswa kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Dikutip dari <file:///C:/Users/NABILA/Downloads/56-105-1-SM.pdf>. Jurnal penelitian Pendidikan Psiklogi UNS. Diakses 6 Mei 2019.

⁹ Ammar, Muhammad Arif, “*Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga*”, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2014, hal.vii.

¹⁰ Rachmawati, Ika, “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hal.xviii.

¹¹ Fani Dayanti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas Xi IPS SMA PGRI 4 Padang*, dikutip dari <File:///C:/Users/Nabila/Downloads/Pengaruh-Pola-Ash-Orang-Tua-Interaksi-Teman-Sebaya-Dan-Cara-Belajar-Terdahap-Hasil-Belajar-Ekonomi-Kelas-Xi-Ips-Sma-Pgri-4-Padang.Pdf>. Diakses Pada 06 Mei 2019.

adalah penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA PGRI 4 Padang, sedangkan penelitian penulis berfokus pada hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman pada mata pelajaran Fiqih.

Ketujuh, Skripsi oleh Galang Roza Iman “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh interaksi teman sebaya. Perbedaan penelitiannya adalah subjek yang digunakan peneliti yakni siswa kelas XI MAN 4 Sleman, sedangkan subjek penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa dan variabel terikatnya berbeda, variabel terikat yang digunakan penulis adalah hasil belajar sementara variabel terikat peneliti terdahulu yaitu motivasi mahasiswa Pendidikan akuntansi.

Kedelapan, Jurnal penelitian oleh Novita Puji Hastuti “*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial siswa SMPN 2 Surakarta*”.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh interaksi teman sebaya. Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang digunakan penulis yakni siswa kelas XI MAN 4 Sleman, sedangkan subjek yang digunakan peneliti terdahulu yaitu siswa SMPN 2 Surakarta dan variabel terikatnya juga berbeda, variabel terikat yang digunakan penulis adalah hasil belajar sedangkan variabel terikat peneliti terdahulu adalah penyesuaian sosial siswa.

Kesembilan, Jurnal penelitian oleh Maria Wilhelmina Setitit “*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kabupaten Merauke*”.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh interaksi teman sebaya. Perbedaan penelitiannya terletak pada subjek dan variabel terikat penelitian. Penelitian penulis menggunakan subjek siswa sedangkan subjek peneliti terdahulu adalah remaja di kabupaten Merauke. Variabel terikat yang digunakan penulis adalah hasil belajar sedangkan variabel terikat penelitian terdahulu adalah perilaku seksual pranikah.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan¹⁵.

Selanjutnya Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Idrus, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui lensa yang sempit pada serangkaian variable yang telah didesain sebelumnya. Penelitian kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan ubahan dan kategori variable. Semua variable tersebut terikat dalam bingkai hipotesis yang sering kali hadir lebih dahulu sebelum adanya data¹⁶.

¹² Iman, Galang Roza, “*pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2011 fakultas ekonomi UNY*”, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2014, hal. Vii.

¹³ Hastuti, Novita Puji, ” *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial siswa SMPN 2 Surakarta* ”, Skripsi, Surakarta: UMS, 2015, hal.vii.

¹⁴ Setitit, Maria Wilhelmina, “*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kabupaten Merauke*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2017, hal.viii.

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.*, (jakarta: Bumi Aksara), hal. 57.

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekata Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Erlangga), hal. 21.

Pada penelitian ini, merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih siswa Kelas XI MAN 4 Sleman”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh penulis.¹⁷Jadi, dalam penelitian kuantitatif subjek penelitian disebut dengan responden.sedangkan dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau responden disebut juga dengan informan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian adalah Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, Objek penelitiannya adalah Interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman.

3. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, yang beralamat di Jln. Pakem-Turi, Pojok Hargobingangun Pakem Sleman Yogyakarta.

4. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Penelitian

Adapun variable-variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Variable Dependen	: Hasil Belajar
Variable Independen	: Interaksi Teman Sebaya.

b. Definisi Operasional

Menurut Azwar definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu kontruk atau variable yang digunakan dalam penelitian dengan cara tertentu untuk mengukur.¹⁸ Maksud arti definisi operasional disini adalah definisi yang diberikan untuk mengubah konsep dalam variable penelitian yang masih bersifat teoretik atau abstrak supaya menjadi konsep yang dapat diukur secara empirik. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi dua macam yaitu:

1) Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang hampir sama. Mereka belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebayanya untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Pengaruh Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Charlesworth dan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 91.

¹⁸ Saifuddin, Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 87.

Hartup serta partowisastro yaitu; keterbukaan, kerjasama, frekuensi hubungan, saling memberikan pengertian dan saling mufakat, membagi perasaan dan saling menerima diri, saling percaya, dan saling saling memberikan sesuatu kepada yang lain.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur baik melalui perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁹.

Sedangkan menurut Sax populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan, sedangkan Tuckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.²⁰ Jadi, populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang ingin diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diteliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

Sedangkan populasi yang diteliti dalam penelitian ini berupa manusia, yaitu seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman yang berjumlah 189 yang terdiri dari 7 kelas.

b. Sampel Penelitian

Menurut Nanang Martono, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.²¹

Menurut Arikunto ada beberapa cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, jika apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% -15% atau 20% -25% atau lebih²². Untuk menentukan jumlah sampel maka dibutuhkan Teknik atau metode dalam menentukan suatu sampel. Disini penulis menggunakan Teknik atau metode *Simple Random Sampling*.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta), hal. 80.

²⁰ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 146.

²¹ Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 76.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, (Jakarta: Rhineka Cipta), hal. 180.

Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.²³

Berdasarkan pendapat tersebut, karena populasi penulis memiliki sifat homogen maka penulis menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan cara mengambil 20% dari jumlah populasi. Dengan mengambil 20% dari tiap jurusan di kelas XI MAN 4 Sleman.

6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian²⁴. Sedangkan menurut riduwan, Instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data.²⁵

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang berupa angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang interaksi teman sebaya siswa. Instrumen yang berupa dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang Hasil belajar siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi jawaban alternatif sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Penyusunan Instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang disusun kembali dan kemudian dikembangkan dalam indikatro-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya²⁶. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi teman sebaya.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya.²⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Daftar Jumlah siswa kelas XI MAN 4 Sleman.
- b) Nilai raport siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

²³ Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 78.

²⁴ *Ibid.*, hal. 102.

²⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), hal. 32.

²⁶ *Ibid.*, hal. 142.

²⁷ *Ibid.*, hal.274.

c) Data profil sekolah MAN 4 Sleman.

7. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.²⁸

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.²⁹ Butir instrument diuji validitas dengan bantuan program *IBM SPSS 25 for Windows*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut arikunto, instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang reliabel³⁰.

8. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat³¹. Untuk melakukan uji normalitas ini penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25 for Windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak normal. Data dapat dikatakan normal apabila nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. jika r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25 for Windows*. Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kedua data tersebut dikatakan linear, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25 for Windows*. Uji homogenitas adalah uji asumsi yang digunakan untuk menunjukkan apakah dua atau lebih

²⁸ *Ibid.*, hal. 211.

²⁹ *Ibid.*, hal. 211-212.

³⁰ *Ibid.*, hal 221.

³¹ *Ibid.*, hal. 360.

kelompok data sampel penelitian penulis berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

9. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen atau memprediksi dengan menggunakan satu variabel independen tunggal.

D. Hasil dan Pembahasan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan penulis mengenai bagaimana tingkat interaksi teman sebaya dan hasil belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang akan digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya dapat dipertanggungjawabkan mengenai kevalidan atau kesahihan datanya dan juga konsistensinya sebagai alat ukur penelitian agar dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis *product moment* dari *pearson*. Penentuan validitas r hitung pada setiap item kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=32$ yaitu $df = N-2$, $df = 32-2 = 30$, diperoleh r tabel sebesar 0,349. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket. Jika r hitung pada suatu item tersebut kurang atau lebih kecil dari 0,349, maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu juga sebaliknya jika r hitung pada suatu item lebih besar dari 0,349, maka item dinyatakan valid. Dari 29 butir pertanyaan terdapat 26 dinyatakan valid, sedangkan 3 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, akan tetapi indikatornya sudah terwakili oleh item yang lain, sehingga 3 butir pertanyaan yang gugur tidak perlu dipermasalahkan. Jadi jumlah total pertanyaan yang akan digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya adalah 26 item. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dapat dikatakan valid/sahih karena setiap indikator penelitian telah terwakili oleh setiap item.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penulis, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,871. Nilai ini lebih besar dari r (Tabel) yaitu 0,349. Artinya, indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada try out angket variabel Interaksi teman Sebaya ini dinyatakan reliabel.

Maka setelah itu, selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian sesungguhnya oleh penulis sebelumnya dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi terdiri dari : uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Berikut adalah pembahasan dari uji asumsi tersebut, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak normal. Data dapat dikatakan normal apabila nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. jika r

hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi secara normal. Sementara hasil dari perhitungan melalui SPSS versi 25 menunjukkan hasil bahwa data kedua sampel X dan Y yaitu, interaksi teman sebaya dan hasil belajar memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 karena data variabel = $0,200 > 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y tersebut **berdistribusi normal**.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kedua data tersebut dikatakan linear, jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas diatas memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,512. Karena $0,512 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat **hubungan yang linear**.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji asumsi yang digunakan untuk menunjukkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel penelitian penulis berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. dari hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh hasil dari kedua data sampel X dan Y yaitu, $X = 0,083$ dan $Y = 0,514 > 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi pada tiap kelompok data adalah **sama (homogen)**.

Setelah uji asumsi, langkah selanjutnya adalah bagaimana dan seberapa besar tingkat interaksi teman sebaya dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman. Berikut adalah penjelasannya:

1. Tingkat Interaksi Teman Sebaya siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Berdasarkan dari data yang diambil dari siswa kelas XI MAN 4 Sleman dan dihitung melalui SPSS versi 25, diperoleh hasil dari jumlah sampel siswa kelas XI MAN 4 Sleman sebanyak 38 sampel memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang berbeda-beda dan dibagi kedalam tiga kategori yaitu:

- a. Kategori rendah, dengan presentase sebanyak 7,9% dengan jumlah 3 siswa.
- b. Kategori sedang, dengan presentase sebanyak 78,9% dengan jumlah 30 siswa.
- c. Kategori tinggi dengan presentase sebanyak 13,2% dengan jumlah 5 siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa presentase tertinggi yaitu siswa dengan tingkat interaksi teman sebaya dengan kategori sedang yaitu, sebanyak 78,9%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya siswa di kelas XI MAN 4 Sleman berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 78,9%.

2. Tingkat Hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Selanjutnya, berdasarkan dari data yang diambil mengenai hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 sleman. Data ini diambil dari nilai UAS mata pelajaran Fiqih dari 38 siswa yang menjadi responden dan diperoleh hasil tingkat hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Kategori rendah dengan presentase sebanyak 21,1% dengan jumlah 8 siswa.
- b. Kategori sedang, dengan presentase sebanyak 63,2% dengan jumlah 24 siswa.
- c. Kategori tinggi, dengan presentase sebanyak 15,8% dengan jumlah 6 siswa.

Jadi, dari hasil data diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi yaitu siswa dengan hasil belajar kategori sedang dengan presentase sebanyak 63,2%. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas XI di MAN 4 Sleman berada dalam kategori “**Sedang**” yaitu dengan presentase sebanyak 63,2%.

3. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman

a. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis ini tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui suatu hubungan yang linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). disini peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
(Constant)		54.960	12.630		4.352	.000
Interaksi Teman sebaya		.349	.151	.360	2.314	.026

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan secara umum bahwa rumus dari regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Sementara itu, untuk mengetahui nilai dari koefisien regresi dapat berpedoman pada *output* tabel *coefficients*, a = angka konstan dari Unstandardized *Coefficients*. Dalam hal ini, nilainya sebesar 54,960. Sedangkan b = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,349. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% nilai interaksi teman sebaya (X), maka nilai hasil belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,349. Sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 54,960 + 0,349X$.

2) Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tinjauan teoritis yang telah di kemukakan di atas, maka untuk menguji apakah interaksi teman sebaya berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 4 Sleman dibutuhkan hipotesa sebagai berikut:

Ha : “ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas XI MAN 4 Sleman”.

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Interaksi teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas XI MAN 4 Sleman”.

Adapun dasar untuk memastikan apakah regresi linear sederhana itu signifikan atau tidak (artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y), maka hal itu dapat dibuktikan dengan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2- tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan nilai probabilitas 0,05.

Sementara itu dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05 adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai (*Sig*) < 0,05 menunjukkan arti bahwa interaksi teman sebaya (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).
- b) Sedangkan jika nilai (*Sig*) > 0,05 artinya interaksi teman sebaya (X) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Sementara itu dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana selain dapat dilihat dengan nilai signifikansi 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05. Dapat juga dilihat dengan melalui nilai F pada tabel ANOVA sebagai berikut ini:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka menunjukkan arti bahwa interaksi teman sebaya (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).
- b) Sedangkan, jika nilai F hitung < F tabel, maka dapat diartikan bahwasannya tidak terdapat pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Adapun hasil analisis dari perhitungan SPSS versi 25 ini dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.201	1	120.201	5.355	.026 ^b
	Residual	808.141	36	22.448		
	Total	928.342	37			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman sebaya

Dari hasil perhitungan output di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,355 dan F tabel pada N 38, df = N-2 (38-2) sebesar 3,26. Dari data tersebut diketahui bahwa F hitung > F tabel (5,355 lebih besar dari 3,26). Sedangkan nilai signifikansi 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,026 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,026 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

- 3) Hasil Uji Koefisien Determinasi Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas XI MAN 4 Sleman dapat dilihat pada nilai R Square yang ada pada tabel Model Summary sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.105	4.73797

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman sebaya

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh R Square sebesar 0,129. Nilai ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y) sebanyak 12,9%. sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi linear sederhana pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar yang telah penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, hasil perhitungan analisis regresi linear sederhananya adalah sebesar $Y = 54,960 + 0,349X$, yaitu berarti menunjukkan bahwa untuk setiap penambahan 1% nilai interaksi teman sebaya (X), maka nilai hasil belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,349. hal ini menunjukkan bahwasannya semakin tinggi interaksi teman sebaya yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajarnya. Dan begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tingkat interaksi teman sebaya dalam seseorang maka semakin rendah juga tingkat hasil belajar yang dimilikinya.

Selanjutnya, hasil perhitungan uji hipotesa penelitian ini dilakukan dengan rumus Anova pada SPSS versi 25 dengan hasil output $F = 5,355$ dan $Sig = 0,026$. Nilai F hitung $> F$ tabel sebesar 3,26 ($5,355 > 3,26$). sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,026 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain **ada pengaruh** variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) siswa kelas XI di MAN 4 Sleman.

Sementara itu, untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 melalui uji koefisien determinasi yang terletak pada nilai *R Square* dengan hasil perhitungan sebesar 0,129. Nilai ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 12,9%. sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak dieliti oleh penulis, seperti faktor lingkungan dimana tempat siswa tinggal, faktor keluarga yaitu bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang diterapkannya, dan juga faktor sekolah lainnya yang tidak penulis teliti seperti metode pembelajaran guru serta interaksi antara keduanya

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman ini penulis memperoleh hasil data tentang :

1. Tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas XI MAN 4 Sleman berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa dalam kategori rendah sebanyak 7,9%, kategori sedang 78,9% dan kategori tinggi sebesar 13,2%.
2. Tingkat hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman juga berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh oleh penulis yaitu, siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 21,1%, kategori tinggi sebanyak 15,8% sedangkan 63,2% sisanya berada dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya (X) terhadap Hasil belajar (Y) siswa kelas XI MAN 4 Sleman sebanyak 12,9%. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis dengan nilai R Square sebesar (0,129), jadi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar disini sebesar 12,9% sedangkan 87,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti oleh penulis seperti factor lingkungan, keluarga, masyarakat dan faktor sekolah lainnya seperti bagaimana metode mengajar guru, interaksi guru dengan murid dan lain sebagainya yang tidak diteliti oleh penulis.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Muhammad Ammar. 2014. "Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustina Ika Candra Mujiastuti. 2015. "Pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sewon Bantul". https://www.researchgate.net/publication/312969504_Pengaruh_Pertemanan_Sebaya_Terdapat_Prestasi_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam_siswa_Kelas_Xi_Sma_Negeri_1_Sewon_Bantul_Tahun_Pelajaran_20132014/download. published date 1 Juni 2015 Vol VI, No.1 2015: *Jurnal Penelitian*, PAI STIA Alma Ata Yogyakarta.
- Ahmad Asrori. 2010. "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada siswa kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta". <File:///C:/Users/Nabila/Downloads/56-105-1-Sm.Pdf>. *Jurnal penelitian Pendidikan Psikologi UNS*. Diakses 6 Mei 2019.
- Dimiyati, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fani Dayanti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas Xi IPS SMA PGRI 4 Padang". <File:///C:/Users/Nabila/Downloads/Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua-Interaksi-Teman-Sebaya-Dan-Cara-Belajar-Terdapat-Hasil-Belajar-Ekonomi-Kelas-Xi-Ips-Sma-Pgri-4-Padang.Pdf>. Diakses pada 06 Mei 2019.
- Galang Romza Iman. 2014. "Pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2011 fakultas ekonomi UNY". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanah. 2003. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

- Ika Rachmawati. 2016. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang". *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
- Maria Wilhelmina Setitit. 2017. "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kabupaten Merauke". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Muri Yusuf. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nanang Martono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novita Puji Hastuti. 2015. "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial siswa SMPN 2 Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

